

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari tanah, udara dan air. Bumi adalah jangkar bagi manusia, udara (oksigen) diperlukan untuk bernafas, dan sekitar tiga perempat tubuh manusia terdiri dari air, dan tidak ada yang dapat bertahan hidup tanpa minum selama 5 hari. Fungsi air tidak dapat digantikan oleh senyawa lain (Ambarwati,2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 di Indonesia, air minum isi ulang (AMIU) menjadi pilihan utama sebagai sumber air minum. Pada tahun 2019, sebanyak 29,1% menyatakan minum air isi ulang. Sebanyak 19,09% rumah tangga memilih minum air yang berasal dari sumur bor/pompa. Kemudian, ada 14,35% rumah tangga yang minum air dari sumur terlindung. Ada 10,23% rumah tangga yang minum dari air kemasan bermerek pada 2020. Sedangkan, sebanyak 9,87% rumah tangga meminum air yang berasal dari leding (Bayu, 2021).

Depot air minum adalah suatu usaha yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen. Proses pengolahan air minum yaitu perlakuan air baku dengan beberapa tahapan atau proses sampai dengan menjadi air minum (Permenkes, 2014). Alasan meningkatnya kebutuhan air minum isi ulang adalah karena harganya yang cukup terjangkau, sehingga masyarakat memilih menggunakan air minum isi ulang sebagai alternatif sumber air minum sehari-hari (Boru, 2019).

Berdasarkan Profil Kecamatan Kemangkong, jumlah desa di Kecamatan Kemangkong ada 19 desa. Diperkirakan disetiap desa terdapat pengusaha DAMIU. Jika terdapat satu pengusaha DAMIU tiap desa, maka dapat diperkirakan jumlah DAMIU di Kecamatan Kemangkong paling sedikit ada 19 DAMIU.

Hygiene sanitasi depot air minum yang tidak memenuhi persyaratan yang berlaku dapat menyebabkan kualitas air minum isi ulang tidak memenuhi standar, khususnya kualitas bakteriologis yang dapat menimbulkan berbagai

penyakit seperti diare, seperti diare, kolera, tifoid, hepatitis, disentri, dan gastroenteritis (Khoeriyah, 2015).

Kemangkon adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018, penyakit diare masih menjadi salah satu penyebab kematian bayi dan balita. Dari perkiraan 19.612 kasus diare pada tahun 2018 terdapat kejadian kasus diare sebesar 20.149 kasus (102,74%) yang ditangani, bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 107,97% berarti mengalami penurunan penemuan kasus. Dari sejumlah kasus penyakit diare yang ada pada tahun 2018 tidak terdapat kasus kematian yang diakibatkan oleh kasus penyakit diare.

Bakteri *Escherichia coli* (*E.coli*) merupakan salah satu indikator bakteri kualitas air minum. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.492/MENKES/PER/ IV/2010 mengenai persyaratan bakteriologis air yang aman untuk dikonsumsi menyatakan bahwa parameter total *Coliform* atau bakteri lainnya seperti halnya *E.coli*, kadar maksimum yang diperkenankan adalah 0 per 100 ml sampel air (Apriliana *et al.*, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arumsari, *et al.*, 2021) mengenai *Hygiene* Sanitasi DAMIU di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen Tahun 2021 menunjukkan bahwa 22,2% keberadaan bakteri *E.coli* pada air minum isi ulang tidak memenuhi syarat. Sebanyak 40,7% sanitasi tempat, 22,2% sanitasi peralatan, dan 62,2% *hygiene* penjamah depot air minum kategori kurang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara sanitasi tempat dengan keberadaan bakteri *E.coli*, tidak ada hubungan sanitasi peralatan dengan keberadaan bakteri *E.coli*, dan ada hubungan antara *hygiene* penjamah dengan keberadaan bakteri *E.coli*. Keperluan masyarakat yang cukup tinggi akan air minum yang bersih dan berkualitas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Hygiene* Sanitasi dengan Keberadaan Bakteri *Escherichia Coli* pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Kemangkon”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran depot air minum isi ulang berdasarkan lama usaha, jumlah konsumen setiap hari, dan pengawasan dari dinas kesehatan?
2. Bagaimana karakteristik penjamah depot air minum isi ulang di Kecamatan Kemangkon berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan?
3. Bagaimana hubungan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang dengan keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada air minum isi ulang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang dengan keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada air minum isi ulang di Kecamatan Kemangkon.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran depot air minum isi ulang berdasarkan lama usaha, jumlah konsumen setiap hari, dan pengawasan dari dinas kesehatan
2. Untuk mengetahui karakteristik penjamah depot air minum isi ulang di Kecamatan Kemangkon berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan.
3. Untuk mengetahui hubungan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang dengan keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada air minum isi ulang di Kecamatan Kemangkon.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pentingnya tingkat higienitas air minum isi ulang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat akademik, dapat menambah pengetahuan tentang pengujian kualitas air minum isi ulang (AMIU)
2. Manfaat bagi pemerintah, sebagai bahan masukan untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga agar lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap DAMIU.
3. Manfaat bagi masyarakat, dapat memberikan informasi tentang kualitas AMIU dari DAMIU di wilayah Kecamatan Kemangkon, serta bagi pemilik depot air minum dapat memberikan informasi pentingnya *hygiene* sanitasi pada DAMIU dan menjaga kualitas produk AMIU dengan menggunakan sumber air sesuai dengan persyaratan dari pemerintah.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Deteksi Bakteri <i>Escherichia coli</i> dalam Air Minum Isi Ulang yang Disterilisasi Ultraviolet di Wilayah Kecamatan Jagakarsa	Rachmawati, et.al (2016)	1. Subyek penelitian 2. Racangan penelitian	1. Variabel penelitian
2	Pelaksanaan Hygiene Sanitasi Depot dan Pemeriksaan Bakteri <i>Escherichia coli</i> pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Marisso Kota Makasar	Baharuddin (2018)	1. Subyek penelitian 2. Racangan penelitian 3. Metode Pemeriksaan	1. Variabel penelitian
3	Hubungan Higiene Sanitasi dan Personal Higiene dengan Kandungan <i>E.coli</i> pada Penjual Es Doger di Kecamatan Medan Amplas	Apriany et.al., (2019)	1. Rancangan penelitian	1. Subyek penelitian 2. Variabel penelitian 3. Populasi dan Sampel
4	<i>Contamination of Escherichia coli Drinking Water Refills on Drinking Water Depots in Malang City</i>	Kusmawati & Rahayu (2019)	1. Metode Pemeriksaan 2. Subyek penelitian	1. Variabel penelitian 2. Populasi dan Sampel
5	<i>Monitoring Number Of Colifom and Escherichia coli on Drinking Water Refill as Pollution Bioindicator</i>	Amalia et.al., (2020)	1. Metode Pemeriksaan 2. Subyek Penelitian	1. Variabel penelitian 2. Populasi dan Sampel